

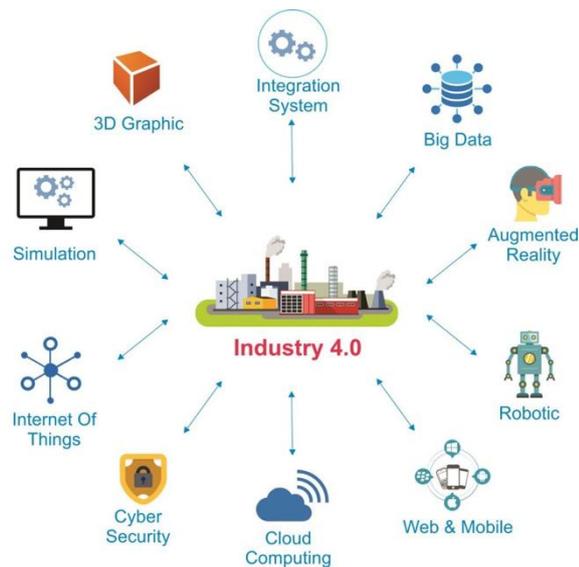
# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Seiring dengan berjalannya waktu, dunia terus mengalami perkembangan zaman yang mendorong kegiatan manusia menjadi lebih efektif melalui teknologi yang inovatif, dimana saat ini manusia berada di zaman yang dikenal sebagai era revolusi industri 4.0 yang berbasis digital-inovasi. Hadirnya berbagai rangkaian teknologi canggih di masa kini membuat segala hal menjadi lebih mudah dan serba instant yang awalnya dilakukan dengan cara tradisional berganti menjadi cara yang modern dalam kehidupan sehari-hari yang dapat mengefisiensi biaya dan waktu. Selain itu, era ini juga mempengaruhi berbagai aspek kehidupan baik di bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, kesenian, hingga pendidikan.

Menurut Handoko et al (2019) Revolusi industri 4.0 dicetuskan pertama kali oleh sekelompok perwakilan ahli berbagai bidang asal Jerman di *acara Hannover Trade Fair*, dalam pertemuan itu dipaparkan bahwa industri telah memasuki inovasi baru mulai berubah pesat, dari pertemuan inilah Pemerintah Jerman menginisiasi gagasan yang baru dan serius ini, dan kemudian membuat kelompok yang membahas penerapan Revolusi Industri 4.0, dan pada tahun 2015 di *acara World Economic Forum (WEF)* diperkenalkan gagasan ini, dan ditanggapi serius oleh dunia. Gambar 1.1 dibawah ini merupakan gambaran umum mengenai revolusi industri 4.0 yang sudah dimulai:



Gambar 1.1 Revolusi Industri 4.0

Sumber : its.ac.id

Berdasarkan gambar diatas dijelaskan bahwa Revolusi Industri 4.0 memiliki banyak perkembangan, diantaranya *Internet of Things (IOT)*, *Big Data*, Percetakan 3D, simulasi, *Artificial Intellegence*, rekayasa genetika, *robotic*, dan *smart machine*. Tentunya perkembangan Revolusi industri ini berdampak juga pada akuntansi.

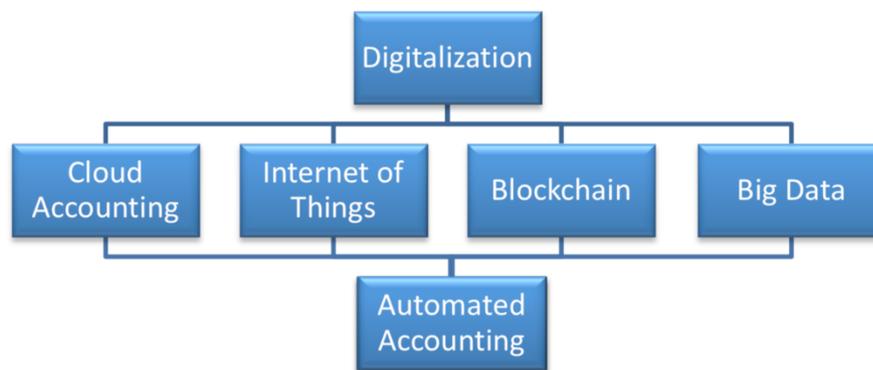
Akuntansi merupakan seni pengevaluasian dan pencatatan yang menggunakan metode pengumpulan bukti transaksi yang terjadi dan dokumentasi informasi tentang situasi ekonomi dan keuangan yang menggambarkan performa perusahaan pada suatu periode dimana informasi tersebut dibuat dalam laporan keuangan yang menjadi pegangan sumber informasi terhadap pihak-pihak yang bersangkutan (Barth et al., 2008). Akuntansi dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan yang dapat menjadi pembuat keputusan sehingga dapat membantu mengarahkan performa perusahaan di masa mendatang berdasarkan informasi dari laporan

keuangan tersebut. Berdasarkan fungsinya akuntansi dapat dibagi menjadi dua yaitu akuntansi internal dan eksternal. Akuntansi eksternal melibatkan penyiapan laporan keuangan kepada para pemangku kepentingan, seperti investor atau pemasok, dan berisi informasi kepada pihak eksternal mengenai situasi ekonomi perusahaan. Akuntansi internal berisi transaksi, analisis, dan laporan untuk pihak internal dan berfokus pada informasi tentang masa depan perusahaan (Deniswara et al., 2020).

Pelaporan dan pekerjaan yang memakan waktu lama adalah alasan utama munculnya otomatisasi proses akuntansi dimana proses secara otomatis terverifikasi oleh mesin yang juga dikenal sebagai *Automated Accounting* (Moffitt et al., 2018). Teknologi dalam akuntansi telah mengalami perkembangan besar selama beberapa tahun terakhir yang membantu meningkatkan proses pencatatan dan memperoleh data. Saat ini, para profesional akuntansi menekankan pengembangan teknologi sebagai salah satu megatren terkemuka dalam akuntansi dan implementasi teknologi yang sedang berkembang secara substansial (Handoko et al., 2019). *Megatrend* digambarkan sebagai model atau gerakan besar yang berkontribusi pada bisnis dan dampaknya memiliki pengaruh yang langgeng terhadap proses bisnis (Lancefield et al., 2015). Beberapa contoh pemanfaatan *Automated Accounting* diantaranya adalah XBRL (*eXtensible Business Reporting Language*) untuk pelaporan laporan keuangan, yang membantu proses informasi komunikasi antara pihak bisnis dengan pengguna informasi keuangan seperti investor dan analisis yang menjadi lebih spesifik dengan terfokus bagaimana informasi tersebut dilaporkan O’Riain et al (2012), ERP (*Enterprise Resource Planning*) untuk pencatatan transaksi keuangan dan ACL (*Audit Command*

*Language*) untuk membantu pada proses Audit, dan RPA (*Robotic Process Automation*) yang mendukung teknik prosedur audit yang digunakan untuk meningkatkan kualitas dari audit yang dihasilkan (Moffitt et al., 2018).

Tornqvist dan Forss (2018) mengelompokkan *Automated Accounting* menjadi *Cloud Accounting*, *Internet of Things*, *Blockchain*, dan *Big Data*, seperti gambar 1.2 berikut ini.



Gambar 1.2 Konsep Otomatisasi

Sumber : Tornqvist dan Forss (2018)

*Cloud Accounting*, adalah penggunaan layanan *cloud* di bidang akuntansi di mana perangkat lunak akuntansi didasarkan pada Internet dan data akuntansi disimpan di server penyedia *cloud*. *Cloud Accounting* dapat menyediakan komunikasi antar sistem yang canggih dan berkontribusi pada pembagian file secara otomatis antara sistem keuangan secara *real time* (Elmroth et al., 2009). *Cloud Accounting* merupakan sebuah model paradigma baru yang membantu mengelola perusahaan khususnya terhadap profesi akuntan ataupun auditor untuk berbagi data terkait dengan informasi yang dilaksanakan oleh perusahaan dimana pengelolaan data dan aplikasi terhubung dengan internet yang menjadi pusat pengelolaan data tersebut

(Tarmidi et al., 2014). Sebagai salah satu sistem yang membantu proses penyimpanan data, *Cloud Accounting* juga terdiri dari empat model penyebaran, yaitu *public cloud*, *private cloud*, *hybrid cloud*, dan *community cloud*, yang seringkali model penyebaran *Cloud Accounting* disebut sebagai *cloud storage* (Tarmidi et al., 2014). Berikut contoh dari hadirnya *cloud computing* adalah *gdrive*, *one drive*, *ibox*, dan jenis lainnya yang membantu penyimpanan dengan lebih baik.

*Internet of Things (IoT)* adalah istilah umum untuk perangkat yang terhubung ke Internet dan memungkinkan sistem perangkat yang saling terhubung di mana dimungkinkan untuk mentransfer dan berkomunikasi data secara *real time*. Dengan penggunaan IoT, auditor akan melakukan pertukaran secara *real-time &* prosesnya akan menjadi lebih cepat (Deb, 2016). *Blockchain* dapat menyediakan fungsi informasi otomatis seperti verifikasi, pemrosesan, pengarsipan, dan pelaporan, serta berfungsi sebagai sistem akuntansi mandiri. Dengan demikian, *blockchain* dapat berfungsi sebagai perangkat lunak yang berdiri sendiri dan dapat melakukan verifikasi, dan kontrol. Singkatnya, *sistem blockchain* mencakup transaksi dan blok, di mana sebuah blok dapat memuat beberapa transaksi dan, pada gilirannya, dihubungkan ke blok sebelumnya (Carlozo, 2017). Selain itu, dengan hadirnya *blockchain* dapat membantu memberikan informasi transaksi secara transparan dan terbuka sehingga alur yang berjalan dapat dilihat oleh para *participants* demi mengurangi factor kemungkinan terjadinya kecurangan. Lalu dengan hadirnya internet yang membentuk jaringan luas menghasilkan data dalam jumlah besar yang dikenal dengan istilah *Big Data*. *Big Data* merupakan serangkaian data yang memiliki ukuran sangat besar dan kompleks sehingga akan sulit untuk dianalisis jika menggunakan metode atau tool analisis yang standar. Karakteristik dari *Big*

*Data* menurut Deniswara et al (2020) adalah 4V: *volume*, *velocity*, *variety*, dan *veracity*. *Volume* merupakan ukuran yang dihasilkan dari data tersebut, *Velocity* mengacu kepada kecepatan data untuk diproses, dan *Variety* adalah variasi dari tipe data. *Veracity* adalah sumber data yang dapat dipercaya. *Big Data* sudah dapat digunakan untuk memprediksi rata-rata harga saham. Misalnya, seperti yang dilakukan oleh Bollen, Mao, dan Zeng pada tahun 2011, mereka mengukur *public mood* secara global berdasarkan data dari twitter dan mereka sukses memprediksi fluktuasi harian dari *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), menurut (McAfee & Brynjolfsson, 2012). Selain itu, IBM menyatakan bahwa manusia menghasilkan data sebanyak 2.5 triliun saat ini melalui internet dan 90% dari data yang ada secara internasional menghasilkan pertumbuhan sebesar 40% setiap tahunnya (IBM; Waal Montgomery) dalam (Deniswara et al., 2020).

Seiring dengan maraknya perkembangan teknologi, perkembangan ekonomi pun juga semakin membuat semua orang untuk saat ini berada di pasar perdagangan bebas, bukan hanya terfokus terhadap sektor barang, melainkan terhadap disektor jasa yang termasuk didalamnya profesi akuntan publik. Menurut Sari (2008) dengan diberlakukannya ketentuan *General Agreement on Trade in Services* (GATS) disatu sisi merupakan tantangan dan di sisi lain merupakan peluang. Tantangan yang harus dihadapi oleh akuntan di di era GATS adalah, seperti masuknya tenaga akuntan dari luar negeri yang apabila kita tidak siap akan merupakan pesaing berat. Apalagi mereka dibekali profesionalisme dan integritas tinggi, modal teknologi serta kemampuan berkomunikasi (bahasa Inggris) yang baik akan menjadikan mereka sulit untuk ditandingi. Dengan disetujuinya GATS, Indonesia seharusnya mulai

meyesuaikan diri dengan ketentuan-ketentuan perdagangan jasa termasuk profesi akuntan dengan ketentuan dalam GATS. Konsep otomatisasi ini tentunya mulai memberikan tantangan baru bagi para akuntan publik dan bagi Kantor Akuntan Publik sendiri, karena era ini merupakan era persaingan bisnis yang sangat sulit. Oleh karena itu diperlukan kesiapan khusus bagi para akuntan publik untuk menyikapi dan mengetahui tentang *Automated Accounting*. Selain tantangan, peluang yang terdapat dari menggunakan teknologi adalah menciptakan suasana lingkup kerja yang baru dimana meningkatkan efektifitas dalam bekerja dan efisiensi dalam waktu yang singkat sehingga kemampuan perusahaan untuk bersaing semakin ketat dan beroperasi akan berubah drastis. Tetapi saat ini, masih sedikit informasi mengenai kesiapan & persepsi auditor dalam menghadapi era *Automated Accounting*, Sehingga area ini masih butuh untuk di eksplorasi lebih detail. Melihat adanya kesempatan untuk meneliti, dan kebaruan topik maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **ADOPSI *AUTOMATED ACCOUNTING* OLEH AUDITOR EKSTERNAL: PENDEKATAN *UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY***

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, berikut ini adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah *Performance Expectancy* berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* dalam menggunakan *Automated Accounting*?
2. Apakah *Effort Expectancy* berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* dalam menggunakan *Automated Accounting*?

3. Apakah *Peer/Social Influence* berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* dalam menggunakan *Automated Accounting*?
4. Apakah *Facilitating Conditions* berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* dalam menggunakan *Automated Accounting*?

### **1.3. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan pada auditor eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik

### **1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan mengetahui serta menganalisis apakah *Performance Expectancy* berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* dalam menggunakan *Automated Accounting*
2. Untuk menguji dan mengetahui serta menganalisis apakah *Effort Expectancy* berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* dalam menggunakan *Automated Accounting*
3. Untuk menguji dan mengetahui serta menganalisis apakah *Peer/Social Influence* berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* dalam menggunakan *Automated Accounting*
4. Untuk menguji dan mengetahui serta menganalisis apakah *Facilitating Conditions* berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* dalam menggunakan *Automated Accounting*

## 1.4.2. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Para Akuntan Publik dan Pemilik Kantor Akuntan Publik
  - a. Sebagai sumber pengetahuan dan sarana untuk menambahkan wawasan bagi para auditor mengenai manfaat dan kegunaan dari *Automated Accounting* dan Auditor menyikapinya menghadapi era ini.
  
2. Bagi Peneliti
  - a. Sebagai sumber pengetahuan dan sarana untuk menambahkan wawasan bagi para auditor mengenai manfaat dan kegunaan dari *Automated Accounting* dan Auditor menyikapinya menghadapi era ini.
  
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Sebagai sumber referensi dan acuan untuk penelitian di bidang Akuntansi serupa yang berhubungan dengan *Automated Accounting*.

## 1.5. Struktur Penelitian

Penelitian ini akan menjadi 5 bab dan ada beberapa sub bab yang terelasi dengan bab tersebut dan bab lainnya, bab tersebut adalah:

### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Bab ini akan menjelaskan latar belakang penelitian yang menjadi faktor utama untuk melakukan penelitian, masalah-masalah yang diidentifikasi yang akan diselesaikan pada akhir penelitian, diikuti oleh ruang lingkup penelitian, dan akhirnya tujuan penelitian dan manfaat yang akan diberikan dari penelitian.

## **BAB 2 : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi mengenai teori riset yang relevan dengan penelitian ini, mengenai revolusi industri 4.0, *Automated Accounting*, Akuntan, Kantor Akuntan Publik dan juga bab ini berisi tentang perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang serupa.

## **BAB 3: METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi penjelasan mengenai objek penelitian, desain penelitian, model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, cara mendapatkan data, dan menganalisis data.

## **BAB 4 : PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan hasil dari penelitian yang didapat, baik berupa tabulasi hasil kuesioner, hasil wawancara, dll yang akan dihubungkan dengan teori dan praktik yang sudah dilakukan.

## **BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini akan berisi kesimpulan tentang apa yang didapat dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya, serta keterbatasan penelitian.